

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *non-eksperimental* yaitu penelitian dengan pengambilan data tanpa perlakuan terhadap subyek uji. Jenis penelitian ini yaitu penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari teknik korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (*point time approach*). Penelitian ini mengacu pada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perilaku swamedikasi diare pada anak balita di desa Kacangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Notoatmodjo (2013) populasi yaitu keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh responden ibu yang memiliki anak balita dengan umur 1-4 tahun di Desa Kacangan, Kecamatan Andong Boyolali. Berdasarkan data penduduk yang diperoleh pada tanggal 5 November 2020, jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 313.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian yaitu sebagian dari jumlah yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2013). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode *non random (non probability) sampling – Purposive Sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2013).

Jumlah sampel minimum yang harus diperoleh menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{313}{1 + 313(0,1)^2}$$

$$n = 75,78 \text{ dibulatkan menjadi } 76$$

Keterangan

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan atau eror (0,1)

Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Seorang Ibu usia antara 20 – 60 tahun
- 2) Memiliki anak balita umur 1-4 tahun

- 3) Pernah menempuh pendidikan formal
 - 4) Pernah atau sedang melakukan swamedikasi diare
 - 5) Bersedia mengisi kuesioner
- b. Kriteria Eksklusi
- 1) Tidak mau mengisi kuesioner
 - 2) Pada saat penelitian ibu tidak ditempat
 - 3) Tidak bisa membaca dan menulis

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali informasi secara langsung. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respon sesuai permintaan peneliti (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti.

Kuesioner penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu karakteristik responden meliputi nama, usia, usia anak, alamat, pendidikan terakhir dan pekerjaan, kuesioner selanjutnya berisi tentang pengetahuan responden tentang kondisi diare dan perilaku swamedikasi diare pada anak. Skala pengukuran pengetahuan responden tentang diare anak dan perilaku swamedikasi berbentuk pertanyaan tertutup. Skala pengukuran menggunakan skala nominal dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pernyataan benar dan salah. Skor penilaiannya jika

jawaban pernyataan benar maka nilainya 1, sedangkan jika jawaban pernyataan salah maka nilainya 0 (Hidayat, 2007).

Kuesioner dapat digunakan untuk mengukur suatu data yang valid dan reliabel, maka harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2017) Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara untuk mengukur validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item total correlation*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid (Astuti dkk., 2017).

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*), yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat profesional judgment (Azwar, 2003). Uji validitas isi wawancara dilakukan untuk mengetahui kerasionalan item-item yang telah disusun yaitu dengan menanyakan kelayakan pertanyaan kepada dosen pembimbing sebagai profesional, hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara item dengan aspek yang bersangkutan. Jika dari hasil uji validitas isi belum menunjukkan kesesuaian dengan tujuan wawancara, peneliti harus merevisi ulang pertanyaan yang belum tepat. Tetapi bila

sudah sesuai harapan maka dilanjutkan ke langkah berikutnya yaitu wawancara kepada responden.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang dibuat adalah indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden atas pernyataan ialah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Astuti dkk., 2016).

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel *independen* (bebas).

- a. Variabel *independen* (bebas) dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan ibu.
- b. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini ialah perilaku swamedikasi diare pada anak usia 1 – 4 tahun.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam pengoperasian gagasan dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama maupun mengembangkan cara pengukuran dengan lebih baik.

Definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Diare Akut : Diare yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar sampai lebih dari tiga kali sehari disertai dengan penurunan konsistensi tinja sampai ke bentuk cair. Diare akut merupakan diare yang berlangsung kurang dari 15 hari.
- b. Perilaku Swamedikasi : Tindakan pengobatan sendiri yang umumnya dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit diare ringan atau akut.
- c. Tingkat Pendidikan : Menurut Ihsan (2005) tingkat pendidikan terbagi menjadi tiga tingkatan. Tingkatan pertama yaitu Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar), tingkatan kedua yaitu Pendidikan Menengah (SMP/MTs, SMA/SMK dan MA), tingkatan ketiga yaitu Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor).
- d. Ibu : Orang tua yang pernah melakukan swamedikasi diare pada anak usia 1-4 tahun.
- e. Anak Balita : Menurut Kemenkes RI (2020), anak balita adalah anak yang berusia 1-4 tahun.

3.6 Jalannya Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan pengajuan judul kepada pembimbing yang kemudian melakukan pengurusan surat ijin penelitian dan

melakukan survei pendahuluan ke Desa Kacangan untuk mendapatkan data awal yang dibutuhkan dalam penelitian.

- b. Peneliti mengumpulkan studi literatur terkait penyusunan penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada bulan April 2021 di Desa Kacangan. Sebelum pengambilan data terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada responden tentang maksud dan tujuan yang akan dilakukan. Setelah itu responden kuesioner.

3.6.3 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

- a. *Editing* Data (Pengeditan Data)

Dalam proses ini dilakukan pengeditan data yang meliputi pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan makna jawaban sehingga didapatkan data yang lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

- b. *Coding* Data (Pemberian Kode Data)

Data yang sudah diedit kemudian dicoding. *Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (Santoso, 2013). Kode pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Tingkat Pendidikan

1 = Pendidikan Dasar

2 = Pendidikan Menengah

3 = Pendidikan Tinggi

2) Perilaku Swamedikasi

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

c. *Scoring* adalah pemberian skor atau nilai pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

d. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Data yang telah diedit dan diberi kode kemudian dimasukkan (*entry*) ke dalam program komputer, dalam hal ini IBM SPSS (*Statistic Package for the Social Sciencess*) for Windows Ver. 22.

e. *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Setelah dimasukkan ke dalam program, kemudian diralatkan *Cleaning Data*. *Cleaning Data* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan (*entry*), apakah ada kesalahan atau tidak. Jika terdapat kesalahan maka dilakukan perbaikan terhadap kesalahan tersebut.

f. Analisa Data

Penggolongan untuk tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Penggolongan Tingkat Pendidikan (Ihsan, 2005)

Kategori	Jenis
Dasar	Tidak tamat SD dan SD/MI
Menengah	SMP/MTs, SMA/SMK, dan MA
Tinggi	Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor

Pemberian skor tingkat perilaku swamedikasi dapat menggunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Semua Jawaban}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2 Skor Instrumen Penelitian (Arikunto, 2006)

Kategori	Nilai Presentase
Baik	76 % - 100 %
Cukup Baik	56 % - 75 %
Kurang Baik	< 56 %

Selanjutnya dilakukan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi (Jonathan Sarwono, 2009).

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

3.7 Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan antara lain :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi dan frekuensi dari tiap-tiap variabel bebas (tingkat pendidikan ibu) dan variabel terikat (perilaku swamedikasi). Data disajikan dalam bentuk tabel terkait usia responden, tingkat pendidikan, dan perilaku swamedikasi.

2. Analisis Bivariat

Uji korelasi *spearman rank* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Jika nilai signifikansi $> 0,1$ atau r hitung $< r$ tabel maka dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut tidak signifikan (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,1$ atau r hitung $> r$ tabel maka dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima).